

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang penting dalam kehidupan. Karena dengan pendidikan itulah bisa menghasilkan generasi bangsa yang cerdas, handal dan bermoral. Pendidikan dapat dilakukan dengan pembelajaran. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian interaksi guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi mendidik. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Kreativitas memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Kreativitas yang dimaksud bukan hanya kreativitas dari guru saja melainkan kreativitas dari seorang siswa. Kreativitas diperlukan dalam bidang pendidikan sebagai suatu proses berpikir dalam memecahkan suatu masalah, karena kebiasaan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari siswa sering dihadapkan pada masalah-masalah dan soal-soal yang rumit yang harus dipecahkan untuk dapat dikemukakan jawaban yang benar. Seringkali siswa dituntut pula untuk memecahkan soal hanya dengan satu cara atau satu jawaban yang tepat. Hal ini berakibat pada kekakuan dalam berpikir dan kesulitan

dalam meninjau suatu masalah hingga menyebabkan kreativitas siswa terhambat.

Dalam proses pendidikan guru memegang peranan penting setelah orang tua dan keluarga di rumah. Betapa berat tugas dan peran seorang guru oleh karena itu tidak sembarang manusia dapat mengemban tugas dan peran tersebut. Maka guru disebut sebagai profesi karena dalam menjalankan tugasnya memerlukan keterampilan khusus, pengetahuan, keahlian dan ketelatenan. Salah satunya adalah penggunaan metode mengajar yang tepat. Penggunaan metode mengajar yang tepat diperlukan agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Namun ada pula guru yang belum dapat menggunakan metode mengajar yang tepat dalam menyampaikan materi kepada siswa. Hal ini dapat mempengaruhi kreativitas siswa dalam belajar.

Sebagai individu siswa memiliki karakteristik yang membedakan dirinya dengan orang lain. Karakteristik ini juga tampak dari gaya belajar siswa. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang alami dan nyaman. Ada siswa yang lebih senang belajar hanya dengan membaca, ada yang senang mendengarkan guru yang sedang menerangkan pelajaran, dan ada siswa yang senang belajar dalam metode praktek. Ketika dipaksa untuk belajar dengan cara lain atau tidak sesuai dengan cara yang mereka senangi maka akan timbul rasa tidak nyaman dan dapat juga berpengaruh terhadap kreativitas belajar siswa.

Kecerdasan siswa dapat mempengaruhi kreativitas belajar siswa. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang baik umumnya mudah dalam belajar

dan cenderung lebih berkekrativitas. Namun, pada kenyataanya ada juga siswa yang memiliki tingkat kecerdesan tinggi tetapi tidak atau kurang kreatif. Hal ini menjelaskan bahawa sesorang yang mempunyai kecerdasan tinggi tidak akan atau kurang kreative jika tidak ditinjau dngan faktor- faktor lain yang menentukan kreativitas sesorang seperti kemauan, rasa ingin tahu dan kerajinan.

Selain itu faktor lain yang menentukan kreativitas seorang siswa adalah lingkungan keluarga, seperi peranan orang tua terhadap anak. Banyak orang tua yang kurang memperhatikan hal ini, bahkan mereka tidak memperdulikan bagaimana kondisi anak mereke. Karena mereka berpikir dengan sudah terpenuhinya ekonomi suatu keluarga tidak diperlukan lgi perhatian dari keluaraga maupun orang tua. Padahal justru di lingkungan keluargalah seorang anak bisa berkembang.

Prestasi belajar juga dapat menggambarkan tingkat kreativitas siswa. Prestasi belajar yang dicapai siswa memberikan gambaran tentang posisi tingkat keberhasilannya dibandingkan dengan siswa yang lain. Prestasi belajar dimaksudkan sebagai tingkat keberhasilan siswa yang dinyatakan dalam bentuk skor, setelah siswa menerapkan proses belajar yang kemudian dievaluasi atau dites. Tetapi pada kenyataanya nilai skor yang dimiliki siswa terkadang hanya sebuah angka yang tidak mempunyai nilai yang lebih, mereka bisa mendapatkannya dengan mudah tanpa harus belajar dengan giat, misalnya dengan mencontek pekerjaan teman atau membuat contekan untuk ujian.

Dalam proses belajar mengajar disini tidak hanya guru saja yang mengambil peran. Akan tetapi juga perlu adanya peran dan kerja sama yang baik dari seorang murid. Karena apabila tidak ada kerja sama yang baik antar kedua belah pihak, maka proses belajar tidak akan berjalan sesuai yang diharapkan. Selain itu hasil yang diperoleh dalam proses belajar juga akan kurang baik sesuai yang diharapkan oleh semua pihak. Sebagai langkah awal perlu adanya persamaan persepsi terlebih dahulu. Baik antara siswa dengan guru dan persepsi antara siswa terhadap pelajaran atau materi yang akan disampaikan oleh guru.

Setiap siswa memiliki perhatian dan respon yang berbeda terhadap pelajaran tertentu. Bentuk perhatian siswa terhadap suatu pelajaran merupakan wujud dari minat siswa terhadap pelajaran tersebut. Siswa yang memiliki minat terhadap pelajaran akan memberikan perhatian yang besar dan terlibat secara aktif dalam pelajaran tersebut. Dan pada akhirnya kreativitas belajar yang dimiliki siswa dapat berkembang dengan baik. Namun permasalahannya yang sering terjadi saat ini, minat siswa terhadap pelajaran sangat kurang. Sehingga dapat mengakibatkan siswa menjadi pasif dalam belajar dan mempengaruhi pengembangan kreativitas belajar siswa.

Semangat belajar juga merupakan salah satu aspek penting dan menentukan tingkat kreativitas seorang murid. Semangat adalah suatu dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu, baik yang datang dari dalam maupun dari luar diri. Semangat belajar membuat siswa melakukan sebaik mungkin semua tugas yang dikerjakan. Jika seorang siswa belajar dengan

semangat yang tinggi maka dia juga akan mempunyai kreativitas yang tinggi pula. Namun seringkali siswa yang kurang memperhatikan hal ini, banyak diantara mereka yang tidak mempunyai semangat belajar yang tinggi. Dan tentu ini kan berdampak pada tingkat kreativitas mereka.

Berkaitan tentang pentingnya lingkungan keluarga dalam menentukan kreativitas seorang siswa belajar, maka peneliti tertarik untuk memeliti seberapa erat hubungan antara lingkungan keluarga terhadap dengan kreativitas siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas siswa adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan metode mengajar guru yang kurang tepat
2. Pemilihan gaya belajar yang kurang tepat
3. Tingkat kecerdasan siswa masih rendah
4. Kurangnya partisipasi orang tua atau peranan orang tua kepada siswa
5. Prestasi siswa yang masih rendah
6. Minat belajar siswa yang masih rendah
7. Semangat belajar siswa yang masih rendah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas dan begitu kompleksnya masalah yang harus diteliti, maka peneliti membatasi penelitian pada masalah :
“Hubungan Antara Peranan Orang Tua Dengan Kreativitas Belajar Siswa”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Apakah ada hubungan antara peranan orang tua dengan kreativitas belajar siswa?

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar.

2. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengalaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara peranan orang tua dengan kreativitas siswa.

3. Bagi Fakultas Ekonomi UNJ

Dapat dijadikan bahan masukan atau literature bagi para mahasiswa yang menekuni ilmu pendidikan, khususnya Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Aministrasi, Fakultas Ekonomi.

BAB II

PENYUSUNAN KERANGKA TEORITIS DAN PENGAJUAN HIPOTESA

A. Deskripsi Teoritis

1. Peranan Orang Tua

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.¹

Di dalam Pasal 1 UU Perkawinan Nomor I tahun 1974, dinyatakan perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami dan istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera, berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Anak menjadi hak serta tanggung jawab kedua orang tuanya memelihara dan mendidiknya, dengan sebaik-baiknya. Kewajiban orang tua mendidik anak ini terus berlanjut sampai ia dikawinkan atau dapat berdiri sendiri, bahkan menurut Pasal 45 ayat 2 UU Perkawinan ini, kewajiban dan tanggung jawab orang tua akan kembali

¹ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1973, hlm. 109.

apabila perkawinan antara keduanya putus karena sesuatu hal. Maka anak ini kembali menjadi tanggung jawab orang tua.

Dari penjelasan di atas Hasbullah menyebutkan dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi hal-hal berikut:

- a Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak. Kasih sayang orang tua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberikan pertolongan kepada anaknya.
- b Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya. Adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai agama atau nilai-nilai spiritual. Menurut para ahli, bahwa penanaman sikap beragama sangat baik pada masa anak-anak. Pada masa anak-anak (usia 3 sampai 6 tahun) seorang anak memiliki pengalaman agama yang asli dan mendalam, serta mudah mengakar dalam diri dan kepribadiannya. Hal tersebut merupakan factor yang sangat penting melebihi yang lain, karena pada saat itu anak mempunyai sifat *wondering* atau heran sebagai salah satu factor untuk memper dalam pemahaman spiritual reality.
- c Tanggung jawab social adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan Negara. Terjalannya hubungan antara orang tua dengan anak berdasarkan rasa kasih sayang yang ikhlas, dan kesediaan mengorbankan segala-galanya, adalah hanya untuk melindungi dan memberikan pertolongan kepada anak, dalam membimbing mereka agar pertumbuhan dan perkembangannya menjadi sempurna, sebagaimana yang diharapkan. Begitu juga diharapkan untuk melatih sikap mandiri dan mampu mengambil keputusan sendiri serta kehidupannya dalam keadaan stabil.
- d Memelihara dan membesarkan anaknya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan, agar ia dapat hidup berkelanjutan. Disamping itu ia bertanggung jawab dalam hal melindungi dan menjamin kesehatan anaknya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan diri anak tersebut.
- e Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.²

Lalu dirumah orang tua mendukung proses pendidikan di sekolah dengan cara:

1. Membimbing anak untuk terus melanjutkan apa yang sudah diberikan guru di sekolah.

² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, hlm. 44-45.

2. Menemukan minat-minat anak yang kemudian hasilnya dapat dikomunikasikan dengan guru di sekolah.
3. Mengomunikasikan masalah-masalah pendidikan sekolah anak dengan pihak sekolah; dan
4. Memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.³

Lifshitz mengenai pengaruh keluarga terhadap kepribadian dan perilaku anak, bahwa anak yang berasal dari keluarga yang kacau atau tidak lengkap lebih banyak memiliki konsep diri negatif, lebih banyak mengalami kesulitan dalam hubungan sosial, lebih ekstrim mengekspresikan perasaan, lebih penakut dan lebih sulit mengontrol jasmaninya dari pada anak remaja yang berasal dari keluarga utuh.⁴

Dengan demikian terlihat betapa besar tanggung jawab orang tua terhadap anak. Bagi seorang anak, keluarga khususnya orang tua merupakan persekutuan hidup pada lingkungan keluarga, tempat di mana ia menjadi diri pribadi atau diri sendiri. Keluarga dalam hal ini orang tua merupakan wadah bagi anak dalam mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya. Disamping itu dalam lingkungan anak, orang tualah yang menjadi tokoh terdekat. Anak dilahirkan dari pasangan ibu dan ayah kemudian merawat, mendidik, mengasahi dan menyayanginya. Oleh karena itu tidak mengherankan bila anak mencontoh orang tuanya dan menganggap mereka sebagai tokoh yang paling baik, setidaknya sampai mereka memasuki lingkungan pergaulan yang lebih luas. Adapun bentuk perilaku yang ditunjukkan orang tua kepada anaknya akan berdampak pada kepribadian anak. Selain itu, keluarga merupakan sekolah utama masyarakat yang akan menghasilkan individu- individu mandiri dan kreatif yang siap menghadapi cobaan- cobaan hidup.

³ Djauharah Bawazir, *Model Sistem Pendidikan Bunyan*, PT. Bunyan Andalan Sejati, Jakarta. 2007, hal 93.

⁴ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua: Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 17.

Berdasarkan peran orang tua, dalam mengembangkan kreativitas anak ditegaskan oleh Amabile. Dia memberikan beberapa garis umum bagi orang tua untuk perkembangan kreativitas anak di rumah, yaitu :

1. Kebebasan
2. Rasa hormat
3. Kedekatan emosional secukupnya
4. Nilai dan bukan peraturan
5. Prestasi dan bukan angka
6. Menghargai kreativitas
7. Visi
8. Rasa humor⁵

Csikszentmihalyi dan rekan-rekannya menjelaskan bahwa kondisi kehidupan keluarga yang melatarbelakangi anak-anak kreatif C-besar ini biasanya sangat penuh dengan tekanan. Karenanya, anak-anak tersebut kemudian tumbuh sebagai pribadi-pribadi yang mengharapkan adanya perubahan terhadap kondisi hidup yang mereka alami. Hal inilah yang mempengaruhi kecenderungan mereka untuk memberontak terhadap keadaan yang tengah berlangsung. Di samping itu, Garner dan Gruber menjelaskan bahwa anak-anak ini biasanya tergolong pemberani serta terlibat berbagai aktivitas secara simultan yang menurut istilah Gruber disebut "*network of enterprise*" (jaringan usaha).⁶

Lalu Tomlinson-Keasey dan Little melakukan penelitian bahwa sukses seseorang dalam pendidikan dan pekerjaan sangat dipengaruhi oleh:

- a. Kecenderungan kepribadian yang bersangkutan,
- b. Pendidikan orang tua, dan
- c. Variabel lingkungan rumah tangga.⁷

Pentingnya peran sosial, khususnya orang tua menurut (Anan & Barnett, 1999) dan lingkungan sosial masyarakat menurut (Fagan, 2000), senantiasa perlu dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan ketrampilan seseorang untuk mengendalikan gejolak emosinya.⁸

Masalah kedekatan anak dengan orang tua atau dengan anggota keluarga lainnya merupakan masalah yang perlu memperoleh perhatian khusus (Anan & Barnett, 1999).⁹ Sikap orang tua atau lingkungan yang negatif terhadap anak cenderung menumbuhkan sikap negatif pula pada diri anak. Sebaliknya, jika

⁵ Kak Seto, *bermain & kreativitas* (Papas Sinar Sinanti: anggota Ikapi, 2004), h.24-28.

⁶ Monty P. Satiadarma & Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), h. 102-103.

⁷ *Ibid*, hal. 37.

⁸ *Ibid*.

⁹ *Ibid*.

sikap lingkungan positif, besar kemungkinan emosi anak akan tumbuh secara positif pula. Oleh karena itu dapat dilihat peran orang tua atau lingkungan keluarga yang besar pengaruhnya terhadap perilaku anak.

Jadi peranan orang tua adalah kondisi sosial dimana bagi anak adalah sebagai wadah awal pengembangan kepribadian dirinya yang mempunyai tanggung jawab memelihara dan membesarkannya, memberikan pendidikan dan ilmu pengetahuan, memberikan perhatian, cinta, dan kasih, memberikan pengaruh positif, serta memberikan dorongan motivasi.

2. Kreativitas Belajar Siswa

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi- kombinasi baru, atau melihat hubungan-hubungan baru antar unsur, data, atau hal- hal yang sudah ada sebelumnya.

Kreativitas dapat dipandang sebagai salah satu sarana pendidikan. Kreativitas sebagai kemampuan yang dimiliki individu merupakan suatu proses berfikir yang lebih mendasar dari pada cara berfikir divergen, yaitu cara berfikir yang mengacu pada adanya sejumlah alternatif pemecahan/jawaban.

Kreativitas dalam hal ini merupakan proses berfikir di mana kita berusaha menemukan hubungan-hubungan baru, mendapatkan jawaban, metode atau cara baru dalam memecahkan suatu masalah.

Terdapat banyak arti kreativitas yang populer diantaranya pengertian yang mendefinisikan dalam empat dimensi yang dikenal sebagai *Four P's of Creativity*, yakni dimensi *Person*, *Process*, *Press* dan *Product*. Kreativitas dari segi “pribadi” (*person*) menunjuk pada potensi daya kreatif yang ada pada

setiap pribadi. Kreativitas sebagai suatu “proses” (*process*) dapat dirumuskan sebagai suatu bentuk pemikiran di mana individu berusaha menemukan hubungan-hubungan baru, mendapatkan jawaban, metode atau cara-cara baru dalam menghadapi suatu masalah. Kreativitas sebagai “pendorong” (*press*) yang datang dari diri sendiri (*internal*) berupa hasrat dan motivasi yang kuat untuk berkreasi. Definisi kreativitas dari segi “hasil” (*product*) seperti yang dikemukakan oleh Baron : *Creativity is the ability to bring something new into existence.*¹⁰ Ringkasannya, segala sesuatu yang diciptakan oleh seseorang sebagai hasil dari keunikan pribadinya dalam interaksi dengan lingkungannya.

Lehman menjelaskan bahwa puncak awal dalam kreativitas disebabkan oleh factor lingkungan seperti kesehatan yang buruk, lingkungan keluarga, tekanan keuangan, dan kekurangan waktu luang.¹¹

Perkembangan kreativitas anak sangat dipengaruhi oleh sikap awal orang tua terhadap ekspresi kreativitas anak seperti ditegaskan oleh Spock.

Suatu penelitian di Jakarta tentang sikap orang tua dalam pendidikan anak menyimpulkan bahwa orang tua yang kurang menghargai perkembangan dan ciri-ciri inisiatif, kemandirian, dan kebebasan yang erat hubungannya dengan perkembangan kreativitas, dan lebih mementingkan cirri-ciri kerajinan, disiplin dan kepatuhan (Munandar).¹²

Kreativitas sebagai proses mental yang unik yang dapat menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda, dan orisinil mencakup jenis pemikiran spesifik yang disebut oleh Guilford sebagai *divergent thinking*.¹³

¹⁰ *Ibid*, hal 108.

¹¹ *Ibid*, hal. 113

¹² *Ibid*, hal. 115

¹³ *Ibid*

Karakteristik pemikiran *kreatif* menurut Guilford berkaitan erat dengan lima ciri yang menjadi sifat kemampuan berfikir:

- a. kelancaran (*fluency*),
- b. keluwesan (*flexibility*),
- c. keaslian (*originality*),
- d. penguraian (*elaborating*), dan

Kelancaran (*fluency*) dalam berfikir adalah kemampuan memproduksi banyak gagasan, sedangkan keluwesan (*flexibility*) merupakan kemampuan untuk mengajukan berbagai pendekatan atau jalan pemecahan masalah. Keaslian (*originality*) adalah kemampuan untuk melahirkan gagasan-gagasan asli sebagai hasil pemikiran sendiri. Penguraian (*elaboration*) adalah kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara terperinci. Perumusan kembali (*redefinition*) merupakan kemampuan untuk mengkaji suatu persoalan melalui cara dan perspektif yang berbeda dengan apa yang sudah lazim.

Utami Munandar menguraikan ciri-ciri kemampuan *Berfikir Kreatif* meliputi lima ketrampilan berfikir: (a) Berfikir lancar (*fluency*), yang menyebabkan seseorang mampu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan. Dalam menghadapi masalah, orang kreatif mampu memberikan banyak cara atau saran untuk pemecahan masalah; (b) berfikir luwes (*flexibility*), di mana orang kreatif menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi karena dia mampu melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda; (c) berfikir rasional yang mendorong orang kreatif melahirkan ungkapan-ungkapan yang baru dan unik, karena mereka sanggup memikirkan yang tidak lazim untuk mengungkapkan dirinya, atau mampu menemukan kombinasi-kombinasi yang tidak biasa dari unsur-unsur yang biasa; (d) ketrampilan mengelaborasi yang meliputi kemampuan memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk; dan (e) ketrampilan menilai (mengevaluasi), yakni kemampuan menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu

rencana sehat atau suatu tindakan bijaksana sehingga dia mampu mengambil suatu keputusan sesuai situasi yang dihadapinya.¹⁴

Terdapat pertanyaan, bagaimana sebenarnya proses berfikir kreatif itu? Wallas mengemukakan empat tahapan proses berfikir kreatif:

- a. persiapan (*preparation*),
- b. inkubasi (*incubation*),
- c. iluminasi (*illumination*), dan
- d. verifikasi (*verification*).¹⁵

Persiapan adalah tahap peletakan dasar. Dalam tahap ini dilakukan pengumpulan informasi, data-data dan bahan-bahan untuk memecahkan masalah. Dalam tahap ini, individu mempelajari latar belakang masalah, seluk-beluk, dan problematikanya.

Inkubasi adalah tahap dieraminya proses pemecahan masalah dalam alam pra-sadar. Tahap ini berlangsung dalam waktu tak menentu, bisa lama dan bisa juga hanya sebentar. Dalam tahap ini ada kemungkinan terjadi proses peluapan terhadap konteksnya., dan akan teringat kembali pada saat berakhirnya tahap pengeraman dan munculnya masa berikutnya.

Iluminasi yaitu tahap munculnya aspirasi atau gagasan-gagasan untuk memecahkan masalah. Dalam tahap ini muncul bentuk-bentuk cetusan spontan, ide/gagasan, pemecahan masalah, penyelesaian, cara kerja, dan jawaban baru.

Verifikasi adalah tahap munculnya aktivitas evaluasi terhadap gagasan secara kritis yang sudah mulai dicocokkan dengan keadaan nyata atau kondisi kenyataan.

Adapun ciri-ciri afektif orang kreatif terdiri atas:

¹⁴ *Ibid*, hal. 109-110

¹⁵ *Ibid*, hal. 112.

- a. rasa ingin tahu yang mendorong individu lebih banyak mengajukan pertanyaan, selalu memperhatikan orang, obyek dan situasi serta membuatnya lebih peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui atau meneliti,
- b. memiliki imajinasi yang hidup, yakni kemampuan memperagakan atau membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi,
- c. merasa tertantang oleh kemajuan yang mendorong untuk mengatasi masalah-masalah yang sulit,
- d. sifat menghargai bakat-bakatnya sendiri yang sedang berkembang.¹⁶

Lalu menurut Munandar kreativitas memiliki ciri-ciri perilaku :

- a. imajinatif
- b. mempunyai inisiatif
- c. mempunyai minat luas
- d. mandiri dalam berpikir
- e. bersifat ingin tahu
- f. senang berpetualang
- g. penuh semangat
- h. percaya diri
- i. bersedia mengambil resiko
- j. berani dalam pendirian dan keyakinan¹⁷

Menurut Julius Candra pribadi yang kreatif mempunyai ciri-ciri mental:

- a. hasrat
- b. kepekaan
- c. rasa ingin tahu
- d. minat
- e. mendalam dalam berpikir
- f. konsentrasi
- g. sikap mencoba dan melaksanakan
- h. kesabaran
- i. optimis¹⁸

Utami Munandar mengutip Rogers mengemukakan bahwa

sumber kreativitas adalah: “kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme.”¹⁹

¹⁶ *Ibid*, hal. 110

¹⁷ S.C Utami Munandar, *Kreativitas dan keberbakatan strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat*,(Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1999),hlm. 56.

¹⁸ Julius Candra, *Kreativitas: bagaimana membangun dan mengembangkannya* (Yogyakarta: Kanisius, 1994) halm. 49

¹⁹ Munandar,*op. Cit*, h. 24.

Menurut Hurlock "kreativitas seperti halnya setiap potensi lain, perlu diberi kesempatan dan rangsangan oleh lingkungan untuk berkembang"²⁰ Lehman pun menjelaskan bahwa "puncak awal dalam kreativitas disebabkan oleh faktor lingkungan"²¹ Pendapat ini didukung oleh Munandar yang menyatakan "kreativitas adalah hasil dari proses interaksi antara individu dengan lingkungannya"²²

Kreativitas menurut siswa adalah untuk dapat belajar kreatif dan dalam menggunakan pemikiran-pemikirannya. Dalam belajar kreatif siswa terlibat aktif dan ingin mendalami bahan pelajaran yang sedang dipelajari. Dengan adanya kreativitas belajar, siswa terdorong untuk belajar kreatif yang tidak hanya menggunakan proses berfikir konvergen (proses berfikir satu arah yang mencari jawaban tunggal yang paling tepat) saja, tetapi juga menggunakan proses berfikir divergen (proses berfikir ke bermacam arah).

Menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas belajar dalam diri siswa sangatlah penting, karena dengan kreativitas belajar, siswa dapat menghasilkan suatu yang baru dalam proses belajar, baik berupa gagasan, pemecahan masalah, ataupun kombinasi antara sesuatu yang sudah ada dengan yang baru.

Akuntansi (accounting) sendiri menurut Henry Simamora adalah proses pengidentifikasian, pencatatan, dan pengkomunikasian kejadian-kejadian

²⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jilid 2, Edisi Keenam (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 10.

²¹ *Ibid*, hal. 7.

²² S.C Utami Munandar, *Kreativitas dan keberbakatan strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat*, hlm.

ekonomi suatu organisasi (Perusahaan ataupun bukan perusahaan) kepada para pemakai informasi yang berkepentingan.²³ Akuntansi memberikan jasa yang sangat vital dengan memasok informasi yang dibutuhkan oleh para pengambil keputusan untuk membuat pilihan-pilihan yang masuk akal di antara alternatif-alternatif penggunaan sumber-sumber daya yang langka dalam menjalankan bisnis dan kegiatan-kegiatan ekonomi. Dari pengertian akuntansi diatas, di butuhkan ketelitian, pemahaman, pengetahuan, pengamatan untuk bisa mempelajari dengan baik, sehingga diperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Jadi yang dimaksud dengan kreativitas belajar siswa adalah kemampuan belajar siswa untuk memecahkan masalah dengan kemampuan berfikir dalam menciptakan gagasan baru disertai dengan perilaku inisiatif ,fleksibel dalam berfikir, penuh gagasan, mempunyai minat yang tinggi, percaya diri, semangat dan dapat mengambil keputusan.

B. Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, karena dalam pendidikan seseorang dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Salah satu perwujudan dari pendidikan adalah belajar. Dengan belajar maka seseorang akan mengalami perubahan sikap, kebiasaan, dan tingkah laku ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Proses belajar yang dilakukan seseorang tidak berlangsung untuk sementara, tetapi berlangsung seumur hidup, dapat dilakukan kapan saja, dimana saja, dan dilandasi oleh

²³ Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), h. 4

maksud tertentu. Namun secara formal, seseorang melakukan proses belajar di sekolah dan lembaga pendidikan formal lainnya.

Proses belajar yang dilakukan siswa di sekolah harus didukung oleh potensi yang dimiliki siswa. Salah satu potensi dasar yang dimiliki setiap siswa dan dapat mendukung proses belajar siswa adalah kreativitas. Kreativitas merupakan potensi dasar yang dianugerahkan Tuhan kepada setiap manusia. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu. Pada proses belajar mengajar sangat diperlukan tingkat kreativitas siswa. Dimana dengan adanya kreativitas siswa yang tinggi dapat merangsang berhasilnya suatu kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu kreativitas perlu dirangsang perkembangannya sejak masa kanak-kanak. Sampai pada usia empat tahun seorang anak telah mencapai separuh dari kecerdasannya. Rangsangan yang diberikan pada tahun-tahun pertama kehidupannya akan memberikan hasil yang paling besar dalam peningkatan potensinya.

Peranan kreativitas dalam kehidupan sangatlah besar, oleh karena itu pengembangan kreativitas belajar pada diri siswa hendaknya dilakukan sejak dini. Namun kreativitas belajar siswa tidak dapat berkembang dengan sendirinya. Hal ini dikarenakan kreativitas belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri siswa atau faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Salah satu hal yang menentukan hal itu adalah dengan turut sertanya peranan orang tua terhadap siswa. Karena lingkungan keluarga adalah tempat yang paling dulu dikenali oleh siswa. Dengan demikian peranan orang tua

sangat diperlukan untuk perkembangan siswa, baik perilaku, maupun prestasi yang dipengaruhi oleh tingkat kreativitas siswa.

C. Pengajuan Hipotesa

Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka berpikir di atas maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sbagai berikut :

”Terdapat hubungan positif yang signifikan anantara peranan orang tua terhadap kreativitas belajar siswa.”